

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME  
EKSPOR KOPI BIJI (GREEN BEAN) MELALUI BALAI  
BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN**

**TESIS**

OLEH

**UMI KALSUM LUBIS  
NPM. 191802026**



**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME  
EKSPOR KOPI BIJI (GREEN BEAN) MELALUI BALAI  
BESAR KARANTINA PERTANIAN BELAWAN**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis pada  
Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**UMI KALSUM LUBIS  
NPM. 191802026**

**PROGRAM MAGISTER AGRIBISNIS  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

# UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER AGRIBISNIS

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul** : Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor  
Kopi Biji (Green Bean) Melalui Balai Besar Karantina Pertanian  
Belawan  
**N a m a** : Umi Kalsum Lubis  
**N P M** : 191802026

**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D**

**Pembimbing II**

**Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc**

**Ketua Program Studi  
Magister Agribisnis**



**Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/8/22

Access From (repository.uma.ac.id)4/8/22

**Telah diuji pada Tanggal 23 Maret 2022**

---

---

**N a m a : Umi Kalsum Lubis**

**N P M : 191802026**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

**Sekretaris : Dr. M. Akbar Siregar, M.Si**

**Pembimbing I : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D**

**Pembimbing II : Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc**

**Penguji Tamu : Dr. Ir. Rahmanta Ginting, M.Si**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 23 Maret 2022

Yang menyatakan,

  
**Umi Kalsum Lubis**



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi kalsum Lubis  
NPM : 191802026  
Program Studi : Magister Agribisnis  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

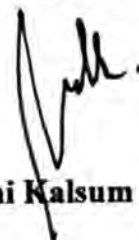
**ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME  
EKSPOR KOPI BIJI (GREEN BEAN) MELALUI BALAI BESAR  
KARANTINA PERTANIAN BELAWAN**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal :

Yang menyatakan



**Umi Kalsum Lubis**

## ABSTRAK

### **Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Biji (Green Bean) Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan**

**N a m a** : Umi Kalsum Lubis  
**N I M** : 191802026  
**Program Studi** : Magister Agribisnis  
**Pembimbing I** : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D  
**Pembimbing II** : Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

Indonesia adalah negara produsen kopi keempat terbesar didunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Kopi yang merupakan komoditas penting dari subsektor perkebunan yang diekspor melalui pelabuhan Belawan ke berbagai negara di belahan dunia. Berdasarkan data Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, terjadi fluktuasi volume ekspor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi biji melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh peneliti dari IQFAST (Indonesian Quarantine Full Automation System) Balai Besar Karantina Pertanian Belawan untuk data volume ekspor kopi (Y), data dari Dinas Perkebunan Sumatera Utara, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dan Data Badan Pusat Statistik untuk data produksi kopi dalam negeri ( $X_1$ ), data harga dalam negeri diambil dari beberapa perusahaan kopi ( $X_2$ ), website ICO (International Coffee Organization) untuk harga internasional kopi ( $X_3$ ), website Bank Indonesia untuk data kurs nominal ( $X_4$ ). Metode yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Hasil regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independent ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap faktor dependen (Y). Produksi kopi dalam negeri berpengaruh positif sedangkan harga kopi dalam negeri, harga kopi internasional dan kurs berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi biji melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

**Kata Kunci** : kopi, volume ekspor, produksi, harga dalam negeri, harga internasional, kurs.

## ABSTRACT

### *Analysis of Factor that Affect that Volume of Coffee Bean Exports (Green Bean) Through the Belawan Agricultural Quarantine Center*

*Name* : Umi Kalsum Lubis  
*Student Id. Number* : 191802026  
*Study Program* : Master of Agribusiness  
*Advisor I* : Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D  
*Advisor II* : Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc

*Indonesia is the fourth largest coffee producing country in the world after Brazil, Vietnam and Colombia. Coffee, which is an important commodity from the plantation sub-sector, is exported through the port of Belawan to various countries around the world. Based on data from the Belawan Agricultural Quarantine Center, there were fluctuations in export volume. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the volume of coffee bean exports through the Belawan Agricultural Quarantine Center. The study was conducted using secondary data obtained by researchers from IQFAST (Indonesian Quarantine Full Automation System) Belawan Agricultural Quarantine Center for coffee export volume data (Y), data from the North Sumatra Plantation Service, Aceh Agriculture and Plantation Service and Central Statistics Agency data. for domestic coffee production data ( $X_1$ ), domestic price data are taken from several coffee companies ( $X_2$ ), ICO website (International Coffee Organization) for international coffee prices ( $X_3$ ), Bank Indonesia website for nominal exchange rate data ( $X_4$ ). The method used is multiple linear regression model. The regression results show that all independent variables ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) have a significant effect on the dependent factor (Y). Domestic coffee production has a positive effect, while domestic coffee prices, international coffee prices and exchange rates have a negative effect on the volume of coffee beans exports through the Belawan Agricultural Quarantine Center.*

**Keywords:** *coffee, export volume, production, domestic prices, international prices, exchange rates.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan thesis saya yang berjudul Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Biji (Green Bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan. Tesis ini meneliti pengaruh produksi kopi Sumatera bagian Utara (Sumut dan Aceh), harga kopi dalam negeri, harga kopi internasional dan nilai kurs terhadap volume ekspor kopi.

Terima kasih saya ucapkan kepada Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Ph.D dan Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc, selaku dosen pembimbing tesis saya, Dinas Pertanian Sumatera Utara, Dinas Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, PT. Yudi Putera, Koperasi Gayo Nusantara dan PT. Sumatera Specialty Coffee, PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri dan seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya thesis ini.

Saya menyadari, bahwa thesis ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Semoga tesis ini dapat memberikan konstibusi positif terhadap Pemerintah khususnya Karantina Pertanian Belawan, petani, eksportir/ pelaku usaha maupun masyarakat umum.

Belawan, April 2022

Penulis

## Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah tak henti-hentinya saya panjatkan kepada Allah SWT atas ujian sidang hari ini. Banyak hal yang menjadi pelajaran selama 2 (dua) tahun lebih ini yang bukan hanya pelajaran akademik tapi juga pelajaran kehidupan. Membagi waktu antar kerja di kantor, kuliah dan peran sebagai ibu dalam keluarga bukan hal yang mudah. Tetapi semangat yang tumbuh sebagai warisan dari Ibuku Tavi Laniari Nasution dan Bapakku Suilluddin Lubis, menjadikanku kuat sehingga mampu menyelesaikan kuliah ini.

Peluk cium hangat buat suamiku Vici Estradi, anak-anakku Nabila Aulia Putri, Nazwa Anggia Putri, Nayra Aqila Putri dan Nadia Alifa Putri, terima kasih atas pengertian kalian semua untuk waktu kebersamaan yang tersita. Ini semua untuk kalian.

Untuk adekku Indra Kurnia Lubis dan Budi Rahman Lubis serta seluruh keluarga, terima kasih atas doa- doanya selama ini.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Seluruh bapak dan ibu dosen atas semua masukan-masukannya terhadap thesis saya ini. Semoga Bapak ibu dosen semua selalu di berikan kesehatan, keberkahan umur, sukses dan bahagia bersama keluarga dunia dan akhirat.

Rindang sungguh pohon kesturi  
Hinggap sepasang burung merpati  
Terima kasih Bapak dan ibu dosen atas ilmu yang diberi  
Semoga menjadi ladang pahala yang tiada henti

Terkhusus buat Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, Ph.D dan Dr. Ir. E. Harso Kardhinata, M.Sc, saya ucapkan terima kasih telah menjadi dosen pembimbing sekaligus profil seorang Bapak yang sempurna. Semua yang Bapak ajarkan akan menjadi bekal anakmu ini untuk menjalani kehidupan di depan yang semakin keras.

Untuk motivatorku yang terus mensupport dari awal sampai hari ini, terima kasih Bapak Hasrul dan kakak Lenny Hartati Harahap , hari ini tak akan pernah ada tanpa cerewetnya kalian menyuruh untuk kuliah. Terima kasih juga buat Bapak Nurdin Kamil atas pengertiannya selama ini.

Buat teman seperjuanganku Kakak Sari Narulita Hasibuan dan Abang Maliana Wira Yuda, terima kasih sudah bersama menjalani ini semua. Semoga ilmu yang kita dapat di Universitas Medan Area ini akan berguna bagi kita dan instansi kita.

Terima kasih buat Universitas Medan Area yang telah menciptakan suasana kampus yang penuh dengan rasa kekeluargaan. Semoga UMA semakin jaya.

Terima kasih untuk semua yang telah membantu, mensupport, memotivasi dan mendoakan. Do'aku agar ilmu yang didapat barokah dan menjadi amalan buatku.

Medan, April 2022

Penulis

**Umi Kalsum Lubis**



## DAFTAR ISI

### HALAMAN

#### HALAMAN PERSETUJUAN

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>

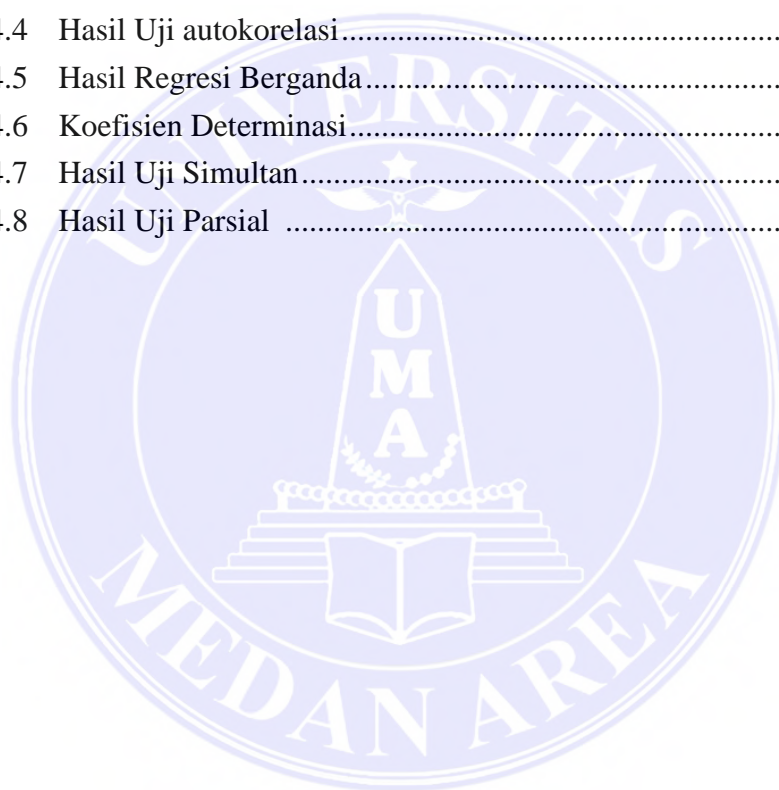
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Hipotesis Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1. Kopi .....	7
2.2. Jenis Kopi Biji yang diekspor melalui Balai Besar karantina Pertanian Belawan .....	9
2.2.1. Kopi Aceh Gayo .....	9
2.2.2. Kopi Mandailing .....	10
2.2.3. Kopi Sidakalang .....	11
2.2.4. Kopi Linthong Nihuta .....	11
2.2.5. Kopi Simalungun .....	12
2.2.6. Kopi Samosir .....	12
2.2.7. Kopi Tanah Karo .....	12
2.3. Landasan Teori .....	13
2.3.1. Ekspor .....	13
2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor .....	15
2.3.2.1. Produksi .....	15
2.3.2.2. Harga Dalam Negeri .....	16
2.3.2.3. Harga Internasional .....	16
2.3.2.4. Nilai Tukar (Kurs) .....	17
2.4. Penelitian Terdahulu .....	19
2.5. Kerangka Pemikiran .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
3.2. Metode Pengumpulan Data .....	26

3.3. Metode Analisis Data.....	27
3.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.3.2. Koefisien Determinasi ( Nilai $R^2$ ) .....	28
3.3.3. Uji Hipotesis .....	28
3.3.3.1. Statistik Uji F .....	28
3.3.3.2. Statistik Uji t .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2. Hasil Analisis Deskriptif .....	32
4.2.1. Deskripsi Volume Ekspor (Y) .....	33
4.2.2. Deskriptif Produksi Kopi Dalam Negeri ( $X_1$ ).....	34
4.2.3. Deskriptif Harga Kopi Dalam Negeri ( $X_2$ ) .....	35
4.2.4. Deskriptif Harga Kopi Internasional ( $X_3$ ) .....	36
4.2.5. Deskriptif Nilai Tukar/Kurs ( $X_4$ ).....	36
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	37
4.3.1. Hasil Uji Normalitas .....	38
4.3.2. Hasil Uji Multikolineritas .....	40
4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	42
4.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.5. Uji Koefisien Determinasi ( Nilai $R^2$ ) .....	45
4.6. Hasil Uji Hipotesis.....	47
4.6.1. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	47
4.6.2. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	48
4.7. Pembahasan.....	50
4.7.1. Pengaruh Produksi Dalam Negeri Terhadap Volume Ekspor Kopi .....	50
4.7.2. Pengaruh Harga Kopi Dalam Negeri Terhadap Volume Ekspor Kopi.....	51
4.7.3. Pengaruh Harga Kopi Internasional Terhadap Volume Ekspor.....	52
4.7.4. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Volume Ekspor .....	54
4.7.5. Pengaruh Produksi Kopi, Harga Kopi Dalam Negeri, Harga Kopi Internasional dan Nilai Kurs Terhadap Volume Ekspor Kopi.....	57
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kesimpulan .....	59
5.2. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

## HALAMAN

Tabel 1.1	Volume dan Nilai Ekspor Kopi Biji Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan Tahun 2014 -2020 .....	
Tabel 2.1	Sentra Penghasil Kopi dan Jenis Kopi di Provinsi Sumatera Utara	8
Tabel. 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolineritas.....	40
Tabel 4.3	Kriteria Autokorelasi.....	42
Tabel 4.4	Hasil Uji autokorelasi.....	43
Tabel 4.5	Hasil Regresi Berganda.....	44
Tabel 4.6	Koefisien Determinasi.....	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Simultan.....	47
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial .....	48



## DAFTAR GAMBAR

	<b>HALAMAN</b>
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Grafik Volume Ekspor Kopi Biji Melalui BBKP Belawan Tahun 2018-2020 .....	33
Gambar 4.2 Grafik Produksi Kopi Biji Sumatera Utara dan Aceh Tahun 2018 – 2020 .....	34
Gambar 4.3 Grafik Harga Kopi Dalam Negeri Tahun 2018 – 2020 .....	35
Gambar 4.4 Grafik Harga Kopi Internasional Tahun 2018 – 2020 .....	36
Gambar 4.5 Grafik Nilai Tukar/Kurs Tahun 2018 – 2020 .....	37
Gambar 4.6 Histogram Dependent Variable Y .....	39
Gambar 4.7 Grafik normal probability plot .....	39
Gambar 4.8 Grafik Scatterplot .....	42
Gambar 4.9 Grafik Permintaan Barang .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan ekspor dan impor (Ditjen Perkebunan, 2015).

Kopi sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi Arabika dan 26% berasal dari spesies kopi Robusta. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab, melalui para saudagar Arab (Rahardjo, 2012).

Indonesia merupakan negara produsen kopi keempat terbesar didunia setelah Brazil, Vietnam, Colombia. Dari total produksi sekitar 67% kopinya diekspor dan sisanya 33% untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (AEKI, 2021).

Menurut statistik ekspor kopi dari negara anggota ICO dan non anggota diketahui total kopi dunia per Januari 2021 mencapai 10,21 juta kantong (isi 60 kg). Dari total volume ekspor dunia, porsi terbesar masih dikuasai Brazil, Vietnam berada pada tempat kedua, diikuti Kolombia di tempat ketiga dan Indonesia



berada pada tempat keempat karena berhasil mengekspor kopi sebanyak 604 ribu kantong, naik 17,9 persen dari Januari 2020 (ICO, 2021).

Popularitas dan daya tarik di seluruh dunia kopi, yang berasal dari rasa yang unik, membuatnya saat ini salah satu minuman yang paling diinginkan dan sering dikonsumsi (Ayelign & Sabally, 2013).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi penghasil kopi bernilai ekspor. Kopi khas Sumatera Utara yang cukup dikenal luas di masyarakat adalah kopi Arabica Sumatera Lintong, kopi Arabica Sumatera Mandailing, kopi Arabica Sumatera Simalungun, kopi Arabica Sipirok, kopi Arabica Samosir dan kopi Arabica Tanah Karo. Dalam hal kuantitas tonase, kopi termasuk komoditas unggulan ekspor ke-4 terbesar yang dilalulintaskan melalui Pelabuhan Laut Belawan setelah minyak sawit, karet dan pinang. Sedangkan dalam hal kuantitas frekuensi penerbitan *phytosanitary certificate* (PC) yang diterbitkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Belawan (BBKP Belawan) pada tahun 2020 kopi merupakan komoditas dengan frekwensi ekspor tertinggi dengan jumlah 2.630 sertifikat dengan volume ekspor ke-4 teratas setelah minyak sawit, ampas sawit dan pinang sebanyak 63.756.177 kilogram senilai 4,55 Trilliun Rupiah (Laporan Tahunan BBKP Belawan, 2020)

Berdasarkan ekspor yang disertifikasi melalui BBKP Belawan, kopi diekspor ke 40 negara didunia yang didominasi oleh Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Belgia, Kanada, Singapura, Inggris, Yordania, Taiwan dan Australia. Negara tujuan ekspor kopi dari Balai Besar Karantina Pertanian Belawan adalah Australia, Belgia, Kanada, Cina, Mesir, Finlandia, Perancis, Jerman, Hongkong,

India, Iran, Irlandia, Israel, Itali, Jepang, Latvia, Malaysia, Mexico, Belanda, Selandia Baru, Norwegia, Oman, Philipina, Qatar, Rusia, Saudia Arabia, Singapura, Afrika Selatan, Korea Selatan, Spanyol, Swedia, Thailand, Turki, Uni Emirat Arab, United Kingdom, USA dan Vietnam (IQ-Fast BBKP Belawan, 2020)

Data ekspor kopi melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan yang diambil dari IQ-FAST (Indonesian Quarantine Full Automation System) cukup berfluktuasi (dapat dilihat pada tabel 1).

Tabel 1.1 Volume dan Nilai Ekspor Kopi Biji Melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan Tahun 2014 -2020

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (Triliun Rupiah)	Fluktuasi (%)
2014	70.252,78	5,27	
2015	77.290,22	5,80	10
2016	71.794,70	5,38	-7
2017	65.795,25	4,93	-8
2018	65.347,10	4,90	-1
2019	69.295,16	5,21	6
2020	63.756.18	4,55	-8

Tahun 2014 ekspor sejumlah 70.252,78 ton dengan nilai Rp 5,27 Triliun meningkat 10% di tahun 2015 menjadi 77.290,22 ton senilai Rp 5,80 Triliun. Tahun 2016 terjadi penurunan ekspor sebesar 7 % menjadi 71.794,70 ton senilai 5,38 triliun. Tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan Kembali sebesar 8%. Tahun 2017 ekspor kopi sejumlah 65.795,25 ton dengan nilai Rp 4,93 menurun di tahun 2018 menjadi 65.347,10 ton senilai Rp 4,90 Triliun menurun sebesar 1 %. Pada tahun 2019 volume ekspor kopi meningkat 6% menjadi 69.295,16 ton dan menurun kembali ditahun 2020 sebesar 8% menjadi 63.756, 18 ton (BBKP Belawan, 2021).

Dari data volume ekspor kopi selama 7 (tujuh) tahun terakhir melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, terlihat bahwa volume ekspor kopi cenderung menurun dan berfluktuasi. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja ekspor di Balai Besar Karantina Belawan. Peningkatan ekspor yang digalakkan Kementerian Pertanian melalui program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor Produk Pertanian (Grati eks) tidak tercapai, mengingat kopi adalah komoditas penting dari subsektor perkebunan yang diekspor melalui pelabuhan Belawan. Penurunan volume ekspor juga berpengaruh terhadap pendapatan devisa negara, penghasilan eksportir, pengusaha kopi bahkan mempengaruhi kesejahteraan petani (BBKP, Belawan).

Untuk meningkatkan volume ekspor kopi dalam negeri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain produksi kopi dalam negeri, harga kopi di pasar internasional, harga kopi di dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dunia, produksi kopi negara produsen kopi lainnya serta tingkat permintaan kopi dunia (Siagian, dkk, 2009).

Volume kopi biji ekspor melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (Grati eks), fluktuasi ini harusnya tidak terjadi. Peneliti mencoba menganalisa fluktuasi yang terjadi tiap bulannya selama tahun 2018 sampai 2020 dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi fluktuasi tersebut, sehingga dapat ditentukan upaya-upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk menjaga agar ekspor kopi biji dapat stabil dan ditingkatkan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Belawan
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi besarnya volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

## 1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis bagaimana volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.
- b. Untuk menganalisis faktor apa sajakah yang mempengaruhi volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

## 1.4. Hipotesis Penelitian

- a. Produksi kopi dalam negeri berpengaruh terhadap volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
- b. Harga kopi di dalam negeri berpengaruh terhadap volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
- c. Harga kopi di pasar internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
- d. Nilai kurs berpengaruh terhadap volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Magister Pertanian di Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area
- b. Sebagai bahan informasi bagi petani dan eksportir kopi mengenai volume ekspor kopi biji (green bean) melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
- c. Sebagai bahan informasi bagi petani dan eksportir kopi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi biji (green bean) Sumatera Bagian Utara melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan
- d. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah untuk penyusunan kebijakan yang berguna dalam hal pengembangan ekspor kopi khususnya di Sumatera Bagian Utara.
- e. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai volume ekspor kopi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kopi**

Komoditas penting dunia yang di gunakan sebagai bahan minuman seperti Café Latte, Mocha, Espresso, Cappuccino, karena rasa dan aromanya yang menarik adalah kopi. Selain itu, Kopi juga dapat digunakan sebagai bahan untuk kesehatan karena kopi dapat menurunkan resiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit Jantung (Gunnars, 2017)

Sebagai salah satu komoditas perkebunan, kopi memegang peran penting dalam perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan devisa negara serta penyedia lapangan kerja. Bagian terbesar komoditas kopi yang diekspor Indonesia merupakan kopi hasil perkebunan rakyat. Hanya sebagian kecil saja yang dihasilkan oleh perkebunan negara dan swasta (Rukmana, 2014).

Kopi merupakan komoditas kedua yang paling banyak diperdagangkan di dunia dengan lebih dari sembilan miliar kilogram (19 miliar pound) diproduksi setiap tahun. Negara produsen kopi teratas dunia pada tahun 2020 yaitu Brasil, Vietnam, Kolombia, Indonesia, Etiopia, Honduras, India, Meksiko, Peru, Uganda, Guatemala, Nikaragua, Cina, Malaysia, Pantai Gading, Kosta Rika, Tanzania, Papua Nugini, Thailand, El Salvador, Kenya, Venezuela, Laos, Filipina dan Kamerun (Josua Milton, 2021). Data yang diambil dari International Coffee Organization (ICO) mencatat negara produsen kopi terbesar dunia dari tahun ke tahun adalah Brazil, Vietnam, Kolombia, Indonesia, Ethiopia, India, Honduras, Uganda, Guetemala dan Peru (Anonimous, 2020)

Menurut Asosiasi Ekspor Kopi Indonesia (AEKI, 2012), pelabuhan laut Belawan yang terletak di Medan merupakan pintu gerbang ekspor kopi yang dihasilkan dari provinsi Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darusalam. Hal ini mencerminkan bahwa komoditi kopi masih menunjukkan potensi yang menjanjikan untuk ditekuni dan dijalankan baik di kalangan dunia usaha (eksportir) maupun petani kopi yang berada di Sumatera Utara. Bagi eksportir kopi maupun petani kopi (terutama yang berorientasi ekspor) maka salah satu yang terpenting adalah harga kopi pada tingkat ekspor. Hal ini didukung juga oleh ketersediaan dan potensi lahan yang masih cukup baik di Sumatera Utara. Daerah penghasil kopi di Sumatera Utara tersebar di beberapa daerah (Panggabean, 2012)

Tabel 2.1 Sentra Penghasil Kopi dan Jenis Kopi di Provinsi Sumatera Utara

No	Kabupaten	Kecamatan	Jenis Kopi
1	Tapanuli Utara	Pangaribuan	Arabika
		Siborongborong	Arabika
		Pahae	Arabika
		Adiankoting	Arabika
2	Toba	Balige	Arabika
		Laguboti	Arabika
		Silaen	Arabika
		Lumbanjulu	Arabika
3	Samosir	Simanindo	Arabika
		Panguruan	Arabika
		Ronggur Ni Huta	Arabika
4	Humbang Hasundutan	Lintong Ni Huta	Arabika
		Dolok Sanggul	Arabika
		Saribu Dolok	Arabika
5	Simalungun	Tiga Lingga	Arabika
		Simalungun	Arabika
		Dolok Pardamean	Arabika
		Dolok Pangribuan	Arabika
		Paneitonga	Arabika
		Pintu Angin	Arabika

		Girsang Sipangan Bolo	Arabika dan Robusta
		Sidikalang	Arabika dan Robusta
		Sumbul	Arabika dan Robusta
6	Dairi	Buntu Raja	Arabika dan Robusta
		Parbuluan	Arabika dan Robusta
		Sitinjo	Arabika dan Robusta
7	Karo	Tiga Binangah	Arabika dan Robusta
		Merek	Arabika dan Robusta
8	Mandailing Natal	Panyabungan	Arabika
		Muara Sipangi	Arabika
		Pakantan	Arabika
9	Tapanuli Selatan	Sipangimbar	Arabika
		Mardugu	Arabika

(Panggabean, 2012).

## 2.2. Jenis Kopi Biji yang diekspor melalui Balai Besar karantina Pertanian Belawan

Berdasarkan idikasi geografis kopi arabica Sumatera bagian Utara yang sering diekspor melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan adalah sebagai berikut :

### 2.2.1. Kopi Aceh Gayo

Kopi gayo merupakan salah satu komoditi unggulan yang berasal dari dataran tinggi Gayo. Kopi Gayo telah mendapat Fair Trade Certified dari Organisasi Internasional Fair Trade pada tanggal 27 Mei 2010, Kopi Gayo menerima sertifikat IG (Indikasi Geografis) dan mendapatkan Juara ke-3 pada kontes PT. Sumatera Arabika Gayo (SAG) pada tahun 2011 sebagai kategori kopi Arabica. Komoditas Kopi arabica gayo dikembangkan di tiga kabupaten, yaitu Takengon, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues (Anonymous, 2020)



Kopi Gayo memiliki aroma dan rasa yang sangat khas. Kebanyakan kopi yang ada, rasa pahitnya masih tertinggal di lidah kita, namun tidak demikian pada kopi Gayo. Rasa pahit hampir tidak terasa pada kopi ini. Cita rasa kopi Gayo yang asli terdapat pada aroma kopi yang harum dan rasa gurih hampir tidak pahit. Bahkan ada juga yang berpendapat bahwa rasa kopi Gayo melebihi cita rasa kopi Blue Mountain yang berasal dari Jamaika (Yudhono, 2015).

### 2.2.2. Kopi Mandailing

Kopi Mandailing telah dikenal dunia sejak tahun 1878. Nama Mandailing sendiri diambil dari nama salah satu suku yang berada di Sumatera Utara. Kopi mandailing Arabica tumbuh dengan baik pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Pada tahun 1699, kolonial Belanda membawa kopi ke Indonesia. Penanaman kopi jebis Arabica pertama kali di tanam di daerah Mandheling Natal Kabupaten Pekantan Sumatera Utara. Karena berasal dari jenis arabika, karakter kopi mandailing tentu memiliki rasa asam dan aroma yang khas. Namun, jika dibanding dengan jenis kopi arabika sumatra lainnya, tingkat keasaman atau *acidity* kopi mandailing cenderung paling rendah. Selain itu, *aftertaste* yang manis juga merupakan salah satu karakter yang khas. Perpaduan rasa manis serta asam yang tidak terlalu tinggi ini menjadi favorit pencinta kopi tapi punya lambung yang sensitif. Kelebihan kopi mandailing yang lain adalah pada aroma floralnya yang wangi. Semerbak wangi ini kemudian membuatnya sering digunakan

beberapa roastery atau coffee shop untuk membuat house blend (Anonymous, 2019).

### 2.2.3. Kopi Sidikalang

Kopi Sidikalang sudah terkenal di dunia karena memiliki citarasa yang khas. Di dunia kopi Sidikalang sudah terkenal di berbagai mancanegara, bahkan kopi Sidikalang adalah salah satu pesaing kopi Brazil. Sidikalang adalah ibu kota kabupaten Dairi yang terletak di pegunungan sejuk. Menurut para ahli kopi, kenikmatan kopi Sidikalang dikarenakan perkebunan kopi yang terdapat di ketinggian 1.500 m di atas permukaan laut dan kombinasi antara udara dingin dan jenis tanah yang terdapat di kawasan Bukit Barisan. Tingkat keasaman yang dihasilkan Kopi Sidikalang ini terbilang rendah jika dibandingkan dengan kopi jenis lain, sehingga cocok dikonsumsi untuk pecinta kopi yang memiliki masalah lambung. Selain itu, cita rasa pahit khas cokelat yang dihasilkan membuat sensasi kenikmatan tersendiri dibandingkan dengan kopi lain (Rahmawati, 2020).

### 2.2.4. Kopi Linthong Nihuta

Kopi Linthong merupakan salah satu kopi terbaik yang berasal dari daerah Sumatera Utara, Nama Linthong sendiri diambil dari nama tempat di daerah Sumatera Utara. Wilayah tumbuh sekitar kabupaten Humbang Hasundutan, yaitu kecamatan Lintong Nihuta (1,400-1,450 mdpl), kecamatan Dolok Sanggul (1,450-1,600 mdpl) dan sekitar Danau Toba. Biji kopi Sumatra Lintong dengan ukurannya 6,5 mm, memiliki rasa cokelat dan kacang yang kental, namun tetap lembut. Aroma *spicy*, herbal, dan rempah-

rempah menjadikan kopi Lintong sangat khas dan digemari di pasar internasional (Edyanto, 2019).

### **2.2.5. Kopi Simalungun**

Kopi Arabika Simalungun telah berhasil dipatenkan melalui Kemenkumham, dengan nama kopi khas Sumatera Arabika Simalungun. Kualitas kopi Simalungun menjadi terbaik, karena dari hasil penelitian, selain rasa cocain yang khas, ternyata punya rasa pandan, madu dan lainnya, hampir setara dengan kopi Arabika dari Gayo dan Takengon (Herman, 2020).

### **2.2.6. Kopi Samosir**

Kopi tersebut memiliki rasa mint yang berasal dari tanah Toba Samosir yang dulunya pernah digunakan sebagai lahan penanaman Pinus. Itulah kopi Toba Samosir dengan segala keunikan yang dimilikinya (Sholeh, 2012)

### **2.2.7. Kopi Tanah Karo**

Kopi ini memang mempunyai rasa yang unik dibandingkan dengan kopi pada umumnya. Untuk area penanaman kopi khas Tanah Karo ini, memang ada beberapa daerah yang menjadi pusat budidaya Kopi Tanah Karo dan beberapa daerah yang menghasilkan kopi jenis ini ialah area lereng gunung Sinabung, Kabanjahe dan Berastagi. Kopi jenis ini juga akan tumbuh baik ketika ditanam pada ketinggian antara 1275 sampai 1300 mdpl. Selain itu, hal yang menarik yang bisa kita temukan di kopi ini ialah bahwa kopi ini mempunyai rasa jeruk. kopi ini mempunyai rasa asam-asam seperti

dicampuri oleh jeruk. cara pengolahannya sendiri memang biji kopi ini diolah dengan menggunakan cara giling basah (Prasetya, 2018).

## 2.3. Landasan Teori

### 2.3.1. Ekspor

Ekspor diartikan sebagai kegiatan penjualan atau pengiriman barang, jasa atau modal yang berasal dari daerah pabean ke luar daerah pabean melalui perjanjian atau tidak, yang dilakukan oleh orang, badan hukum atau negara, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengertian daerah pabean adalah seluruh wilayah perairan, daratan maupun sungai dan zona eksklusif dari suatu negara, baik yang ditetapkan dan diakui secara internasional maupun didasarkan atas kedaulatan dan undang-undang serta batas-batas suatu negara. Sesuai dengan praktik, ekspor dapat dibagi menjadi:

- a. Ekspor langsung biasanya dilakukan dengan cara mengirimkan barang beserta dokumen pelindungnya ke pembeli
- b. Ekspor tidak langsung, dilakukan melalui pihak ketiga, yang disebabkan beberapa hal yang melatarbelakangi, seperti lokasi pasar, ketersediaan sarana dan prasarana (telekomunikasi, perbankan, transportasi) serta *networking*.
- c. Re-ekspor adalah kegiatan yang dilakukan oleh importir untuk mengekspor barang-barang yang telah dipesan/dibeli dan sampai di pelabuhan tujuan.

d. Diekspor kembali suatu kegiatan yang dilakukan oleh importir dengan menggunakan fasilitas impor sementara dan mendapatkan penangguhan pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor (Purwito, 2015).

Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Dalam teori Perdagangan Internasional (*Global Trade*) disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar riil, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sedangkan dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar riil, kapasitas produksi yang bisa diproduksi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan deregulasi (Krugman dan Obstfeld, 2000).

Ekspor akan mendorong kegiatan ekonomi karena orang asing yang membeli barang produksi dalam negeri. Pengaruh keseluruhan dari perdagangan ekspor tanpa memandang penyebab-penyebab adalah untuk memberikan keuntungan bagi negara-negara yang mengekspor. Transaksi ekspor secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari negara-negara yang terlibat di dalamnya. Bagi perkembangan perekonomian suatu negara, transaksi ekspor ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang penting. Suatu negara perlu menggalakkan ekspor untuk meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (Amir, 2004).

## 2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor

### 2.3.2.1. Produksi

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Sedangkan kegiatan produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Sedangkan hubungan teknis antara input dan output tersebut dalam bentuk persamaan, tabel atau grafik disebut sebagai fungsi produksi (Joesron dkk, 2003).

Secara teknis, produksi pertanian mempergunakan input dan output. Input adalah semua masukan dalam proses produksi, seperti tanah, kegiatan mentalnya, perencanaan dan manajemen, benih tanaman, pupuk, insektisida, serta alat pertanian. Sedangkan output adalah hasil tanaman dan ternak yang dihasilkan oleh usahatani (Soetrisno dkk, 2006).

Produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode atau waktu . Dalam proses produksi, terdapat hubungan yang sangat erat antara faktor-faktor produksi yang digunakan dan produksi yang dihasilkan. Secara detail produksi merupakan konsep arus, dimana konsep arus ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Istilah faktor produksi sering disebut korbanan produksi. Kegiatan produksi yang dilakukan dalam usaha tani merupakan suatu proses dalam menghasilkan barang-barang yang

akan dikonsumsi oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Dalam proses produksi memerlukan jangka waktu produksi, dimana didasarkan pada penggolongan input, jangka waktu produksi dibedakan menjadi dua, yaitu produksi jangka pendek dan produksi jangka panjang. Penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran/output (Rahim, 2012).

#### **2.3.2.2. Harga Dalam Negeri**

Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang dan jasa (Kotler dan Amstrong, 2003).

Harga kopi arabika di dalam negeri masih stabil di kisaran Rp 35.000-Rp 37.000 per kg di tengah permintaan masih berfluktuasi akibat pandemi Covid-19 yang masih berlangsung. Harga yang stabil membuat petani, pedagang pengumpul, dan eksportir sedikit tenang di tengah permintaan yang naik turun dampak pandemi Covid-19 yang masih berlangsung (AEKI, 2021).

#### **2.3.2.3. Harga Internasional**

Strategi menetapkan harga yang efektif untuk pasar internasional adalah strategi yang dipengaruhi oleh persaingan dan biaya dalam mengambil keputusan menyangkut harga. Harga

kompetitif hanya dapat ditentukan dengan meninjau tingkat harga produk pesaing dan produk pengganti di pasar sasaran (Anonymous, 2017).

Banyak sekali pertimbangan lingkungan yang dihadapi oleh pemasar internasional diantaranya adalah inflasi, devlasidan revaluasi pengaturan dan subsidi di pemerintah tingkah laku kompetitif serta permintaan pasar, diantara faktor ini bekerja saling barkaitan, misalnya inflasi disertai dengan pengaturan oleh pemerintah. Diskusi dari berbagai pertimbangan dapat diikuti di bawah ini (Anonymous, 2017).

Harga internasional sering digunakan sebagai acuan untuk menentukan harga saat suatu barang diekspor dan diperdagangkan di pasar internasional. Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga ekspor tersebut (Simanjuntak, dkk, 2015).

Harga kopi Indonesia masih jauh lebih mahal daripada negara lain. Harga kopi internasional yang sangat murah dikarenakan panen kopi Vietnam yang sangat bagus. Hal ini memicu enggannya eksportir mengekspor kopi dan memilih untuk menjualnya di dalam negeri (Dirjen Perkebunan, 2021)

#### **2.3.2.4. Nilai Tukar (Kurs)**

Nilai tukar atau kurs valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara



lain. Menurut Cornelius Luca dalam bukunya yang berjudul *Trading In The Global Currency Markets* memberikan definisi bahwa nilai tukar valuta asing merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain (Supriana, 2013).

Nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Nilai tukar valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Jones, et.al., 2003).

Kenaikan nilai tukar mata uang negara tujuan akan menyebabkan harga barang di negara tujuan akan menjadi mahal sehingga menyebabkan negara tujuan akan cenderung membeli barang di luar negeri yang lebih murah. Nilai tukar berpengaruh positif terhadap ekspor (Roy *et al.*, 2012).

Nilai tukar perdagangan suatu negara didefinisikan sebagai rasio harga komoditas ekspor terhadap harga komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang kemudian sama dengan timbal balik, atau kebalikan, nilai tukar perdagangan negara lainnya (Salvatore, 2014).

Transaksi ekspor dan impor dibayar dalam mata uang asing. Disamping itu diantara satu negara dengan negara lain akan selalu berlaku aliran ke luar-masuk modal jangka panjang maupun

jangka pendek. Aliran-aliran uang diantara berbagai negara ini adalah dalam mata uang asing. Untuk menentukan nilai mata uang asing itu dalam suatu negara perlu ditentukan kurs atau nilai pertukarannya (Sukirno, 2007).

#### **2.4. Penelitian Terdahulu**

Marlina (2005), menganalisis ekspor kopi Sumatera Utara dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan petani kopi serta kaitannya dengan pengembangan wilayah (Studi Kasus Kabupaten Dairi). Hasil analisis menunjukkan produksi kopi Sumatera Utara terhadap volume eksportnya, harga kopi pada tingkat ekspor berpengaruh nyata terhadap nilai ekspor kopi Sumatera Utara dan menunjukkan luas lahan dan upah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi, kopi petani. Pendapatan petani kopi tidak hanya didasarkan kepada jumlah produksi kopi yang dihasilkan tetapi juga tergantung pada harga kopi yang terjadi pada tingkat petani. Harga kopi pada tingkat petani sangat tergantung pada perubahan harga pada tingkat ekspor yang memperlihatkan adanya pengaruh tidak langsung kegiatan ekspor terhadap pendapatan petani.

Sinaga (2005), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Penelitian ini membahas seberapa besar pengaruh harga ekspor kopi, nilai kurs, total produksi kopi terhadap volume ekspor kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga ekspor kopi dan total produksi kopi mempunyai pengaruh yang positif terhadap volume ekspor kopi Sidikalang, Kurs berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap volume ekspor Kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Hal ini disebabkan

karena menguatnya nilai mata uang rupiah terhadap US\$ sehingga permintaan terhadap kopi berkurang.

Rosandi (2007) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penawaran ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang secara signifikan dipengaruhi oleh produksi kopi dan pengaruhnya positif. Sedangkan konsumsi domestik kopi dan harga domestik kopi mempengaruhi penawaran ekspor kopi secara signifikan dan pengaruhnya negatif. Harga ekspor kopi dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang. Penawaran ekspor kopi Indonesia dalam jangka pendek secara signifikan dipengaruhi oleh produksi kopi dan harga domestik kopi 1 tahun sebelumnya dan pengaruhnya positif. Sedangkan konsumsi domestik kopi, harga ekspor kopi 1 tahun sebelumnya dan dummy krisis ekonomi mempengaruhi penawaran ekspor kopi Indonesia secara signifikan dan pengaruhnya negatif.

Siagian, Romauli, Dr. Ir. Masyuri (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia yaitu antara lain menganalisis pengaruh produksi kopi Indonesia, pengaruh impor kopi dalam negeri, pengaruh nilai tukar US \$, pengaruh produksi kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia, pengaruh volume ekspor kopi Brasil, pengaruh konsumsi per kapita kopi, pengaruh konsumsi kopi dalam negeri terhadap dan pengaruh permintaan kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Hasil analisis mengenai ekspor kopi Indonesia ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia adalah faktor-faktor non ekonomi yaitu sebagian besar adalah dari

aspek produksi baik itu produksi dalam negeri maupun produksi dunia disamping faktor kurs mata uang Dollar AS. Sedangkan faktor-faktor lainnya seperti tingkat impor kopi dan tingkat konsumsi kopi kecuali konsumsi kopi per kapita justru tidak berpengaruh nyata terhadap ekspor kopi Indonesia.

Lukman (2006), melakukan penelitian tentang pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga relatif dan faktor nilai tukar yaitu eksternal, dan GDP riil negara pengekspor volume ekspor kopi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Square. Hasil 4 penelitian ini menunjukkan bahwa harga relatif (rasio harga luar negeri terhadap harga luar negeri) Amerika Serikat memiliki nilai positif namun signifikan, hal ini berarti adanya pengaruh antara rasio harga luar negeri terhadap harga luar negeri dengan permintaan ekspor kopi. Tetapi untuk Inggris memiliki nilai positif namun tidak signifikan. Nilai tukar tidak signifikan pada kopi ekspor Indonesia ke Amerika.

Dewi Anggraini (2016), melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dan menggunakan data sekunder yang dimulai tahun 1975-2004. Variabel dependen yang dipilih adalah kuantitas ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel independen nya adalah pendapatan negara pengimpor yaitu Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi di Amerika pada tahun sebelumnya, nilai tukar dollar

terhadap rupiah, dan jumlah penduduk. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi di Amerika Serikat di tahun sebelumnya, dan jumlah penduduk Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah pendapatan negara Amerika Serikat dan nilai tukar dollar terhadap rupiah.

Devi Rosa Angraini (2016) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional sehingga dapat memberikan saran dan kebijakan agar ekspor biji kopi Indonesia dapat menghasilkan keuntungan bagi Indonesia. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS, wordbank. Penelitian ini menggunakan analisis Data panel. Dengan menggunakan data runtun waktu atau (time sereies) tahun 2011-2015 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor kopi, dengan variabel independen harga kopi Indonesia, pendapatan negara tujuan (GDP), dan real exchange rate Rupiah terhadap negara tujuan. Namun harga kopi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia.

Elfina, desta Harianto (2018) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke negara tujuan utama menggunakan gravity model. Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan yang diperoleh dari UN Comtrade, World Bank, CEPII dan OANDA. Hasil estimasi gravity model menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor biji kopi Indonesia yaitu GDP riil per kapita Indonesia, nilai tukar Indonesia dan jarak ekonomi.

Lioni Lo (2017) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2002-2013 dengan analisis regresi berganda dan metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS) sedangkan operasional pengolahan data dilakukan dengan software E-views. Pengujian statistik yang dipakai adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hasil R<sup>2</sup> (koefisien determinasi), uji t, dan uji F. Dengan menggunakan tingkat signifikan 10%. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel volume ekspor kopi Indonesia mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.1044. Selanjutnya volume harga kopi domestik memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0570, sedangkan variabel harga kopi dunia mempunyai pengaruh negatif namun signifikan dengan probabilitas 0.0563. Variabel lain yang juga mempunyai pengaruh negatif adalah kurs dengan nilai probabilitas 0.6873 dan GDP dengan nilai probabilitas 0.1377 terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia.

Lempira Christy Elisha, 2017 dengan judul Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 1981-2013. Data diperoleh dari *Unctad*, *Un Comtrade*, Badan Pusat Statistik (BPS) dan *world bank*. Hasil penelitian diperoleh dari 3 variabel yaitu Produksi Kopi (X1) berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga Kopi Dunia (X2) tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai Tukar Rupiah (Kurs) (X3) tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.

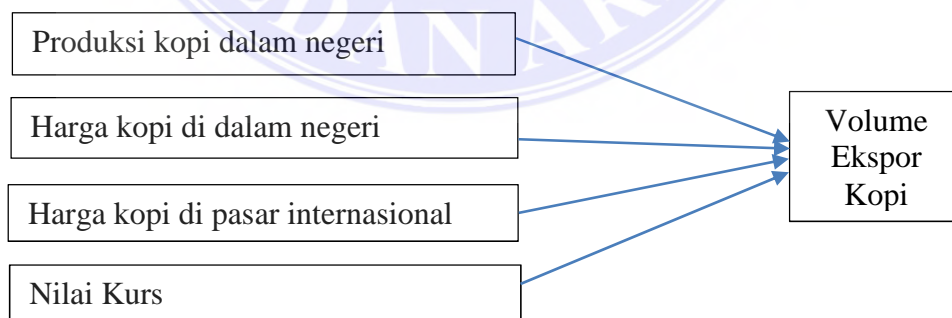
Esterina Hia, Rahmanta Ginting, dan Satia Negara Lubis (2013) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika dan menganalisis surplus produsen, surplus konsumen terhadap ekspor kopi arabika di Sumatera Utara, dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2002-2012 yang berasal dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) wilayah Sumatera Utara dan berbagai sumber lainnya. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat, nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar, dan variabel terikat adalah nilai ekspor kopi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi arabika di Sumatera Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Sumatera Utara. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa surplus konsumen lebih besar dari pada surplus produsen, berarti keuntungan lebih banyak dinikmati oleh para konsumen di banding produsen dalam kegiatan ekspor kopi arabika Sumatera Utara.

Virza Mutoharoh, Rahma Nurjannah, Chandra Mustika (2018) Menganalisis daya saing kopi Arabika Indonesia di pasar internasional, pengaruh produksi kopi, pertumbuhan ekonomi dan kurs terhadap ekspor kopi Arabika. Data yang digunakan adalah data runtun waktu periode Tahun 2000 – 2016. Daya saing kopi Arabika Indonesia dianalisis dengan Revealed Comparative Advantage

(RCA). Untuk menganalisis pengaruh produksi kopi, pertumbuhan ekonomi dan kurs terhadap ekspor kopi Arabika digunakan model regresi berganda OLS. Hasil penelitian menemukan bahwa selama periode 2000-2016 daya kopi Arabika Indonesia memiliki daya saing yang kuat karena nilai indeks RCA lebih besar dari satu, produksi kopi dan kurs berpengaruh signifikan sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Arabika Indonesia.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Biji kopi Sumatera Utara memiliki potensi ekspor yang tinggi ke berbagai manca negara. Berdasarkan data dari IQ-Fast (Indonesia Quarantine Full Automation System) Balai Besar Karantina Pertanian Belawan terjadi fluktuasi volume ekspor. Volume kopi yang berfluktuasi ini dipengaruhi oleh produksi kopi dalam negeri, harga kopi di dalam negeri, harga kopi di pasar internasional dan kurs mata uang. Dari tinjauan teoritis terdapat hubungan antar variabel yang dapat dilihat dari kerangka pemikiran pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April sampai November 2021. Penelitian dilakukan terhadap volume ekspor kopi yang dilalulintaskan melalui Pelabuhan Belawan. Belawan dipilih secara purposive (sengaja) dengan mempertimbangkan bahwa pelabuhan ini merupakan pintu gerbang ekspor kopi dari Sumatera Bagian Utara (Sumatera Utara dan Aceh) serta frekwensi dan volume kopi yang sangat tinggi melalui Pelabuhan Belawan yang disertifikasi oleh Balai Besar Karantina Pertanian Belawan.

#### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data yang digunakan adalah data perbulan dari Januari sampai Desember selama 3 tahun (2018 – 2020). Jumlah data secara keseluruhan adalah 36 (n=36). Data tersebut diperoleh peneliti dari IQFAST (Indonesian Quarantine Full Automation System) Balai Besar Karantina Pertanian Belawan untuk data volume ekspor kopi, data dari Dinas Perkebunan Sumatera Utara, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dan Data Badan Pusat Statistik untuk data produksi kopi dalam negeri, website ICO (International Cofee Organization) untuk harga internasional kopi, website Bank Indonesia untuk data kurs nominal dan data harga dalam negeri diambil dari beberapa perusahaan kopi yaitu PT. Yudi Putera, Koperasi Gayo Nusantara dan PT. Sumatera Specialty Coffee dan

PT. Sari Makmur Tunggal Mandiri serta berbagai literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 3.3. Metode Analisis Data

#### 3.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengidentifikasi masalah digunakan model regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang dibutuhkan adalah nilai volume ekspor kopi melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan sebagai variabel dependen ( $Y$ ), produksi kopi dalam negeri sebagai variabel independen 1 ( $X_1$ ), harga kopi dalam negeri sebagai variabel independen 2 ( $X_2$ ), harga kopi Internasional sebagai variabel independen 3 ( $X_3$ ) dan nilai tukar riil rupiah terhadap dollar USA sebagai variabel independen 4 ( $X_4$ ). Persamaan linier berganda yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Keterangan :

$Y$  = Volume ekspor kopi melalui BBKP Belawan (Kg)

$a$  = Koefisien intersep  $b_1$ - $b_4$  = Koefisien variabel regresi

- $X_1$  = Produksi kopi dalam negeri (kg)
- $X_2$  = Harga kopi dalam negeri (Rp/Kg)
- $X_3$  = Harga ekspor kopi di pasar Internasional (US cent/lb)
- $X_4$  = Nilai tukar nominal Rupiah terhadap Dollar (Rp)
- $\mu$  = Random error

### 3.3.2. Koefisien Determinasi ( Nilai $R^2$ )

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh variasi variabel dependen adalah 0.

### 3.3.3 Uji Hipotesis

#### 3.3.3.1 Statistik Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen terhadap variabel dependen (tidak signifikan) dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan

oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen.

### 3.3.3.2. Statistik Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_1 : \beta_1 = 0$  tidak berpengaruh,  $H_1 : \beta_1 > 0$  berpengaruh positif,  $H_1 : \beta_1 < 0$  berpengaruh negative. Dimana  $\beta_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  bila  $t_{hitung} < t_{table}$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan pembahasan hasil penelitian, beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Produksi kopi Sumatera bagian Utara (Sumut dan Aceh) berpengaruh positif terhadap volume ekspor kopi biji melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan, sehingga perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan produksi agar volume ekspor meningkat.
2. Harga kopi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi melalui Balai Besar Pertanian Belawan yang disebabkan karena peningkatan harga dalam negeri, eksportir cenderung menjual kopi secara lokal.
3. Harga kopi Internasional berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi melalui Balai Besar Pertanian Belawan sesuai dengan teori Permintaan.
4. Nilai tukar Dollar menunjukkan pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi. Hasil ini disebabkan inflasi yang terjadi di Indonesia akibat naiknya nilai Kurs menyebabkan harga kopi dalam negeri tinggi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pada uraian pembahasan dan kesimpulan penelitian, selanjutnya dapat di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti pendapatan negara pengimpor, harga teh dunia sebagai komoditas pesaing, konsumsi kopi negara pengimpor, jumlah penduduk negara pengimpor, tingkat konsumsi kopi dalam negeri, tingkat konsumsi kopi dunia dan produsen kopi negara pesaing. Penelitian selanjutnya juga diharapkan bisa menggunakan jumlah periode yang lebih panjang dari penelitian ini, agar data yang didapatkan lebih relevan lagi.
2. Bagi Pemerintah, khususnya Badan Karantina Pertanian melalui Balai Besar Karantina Pertanian Belawan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan mengingat produksi kopi dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi biji, sehingga untuk mensukseskan Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor Komoditas Pertanian (Gratieks) yang dicanangkan oleh Kementan harus didukung dengan kebijakan terkait upaya – upaya meningkatkan produksi kopi dalam negeri.
3. Bagi petani perlu meningkatkan usaha-usaha untuk meningkatkan produksi kopi sehingga volume ekspor akan meningkat.

4. Bagi pelaku usaha atau eksportir sebaiknya menjaga kualitas kopi yang akan diekspor agar sesuai dengan persyaratan negara tujuan sehingga permintaan kopi Indonesia semakin meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, Brahma. 2007. Analisis Pengaruh Jumlah Produksi Kelapa Sawit, Harga dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Periode 1994-2006. Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar. Anonimous, 2017. Strategi Harga Internasional/ Global <http://bisnisinternas.blogspot.com/2017/05/strategi-harga-internasionalglobal.html>. Diunduh tanggal 11 Maret 2021.
- Anonimus, 2019. Kopi Mandailing, Primadona Dari Bukit Barisan. <https://www.sasamecoffee.com/kopipedia/karakter-kopi-mandailing/>. Diunduh tanggal 11 Maret 2021.
- Anonimous, 2020. <https://stradacoffee.com/Strada%20Coffee%20Blog/kopi-gayo>. Diunduh tanggal 11 Maret 2021.
- Anonimous, 2020. <https://jurnalbumi.com/top/negara-penghasil-kopi/>. Diunduh tanggal 9 September 2021.
- Ayelnig, A. & Sabally, K., 2013. Determination Of Chlorogenic Acids (Cga) In Coffee Beans Using Hplc. American Journal of Research Communication, (2), p.1 Amir, M.S. 2004. Strategi Memasuki Pasar Ekspor. PPM, Jakarta. BPD Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia Provinsi Sumatera Utara. 2013. Medan Sumatera Utara.
- Broersma, 1922. Oostkust van Sumatra: De Ontwikkeling van het Gewest. The Hague: Charles Dixon-Deventer. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Edyanto, L., 2019. Mengenal Rasa dan Aroma Kopi Sumatera Lintong. Bareamedia.com.
- Elisha L.E., 2015 .Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model. Economic Development Analysis Journal.
- Gunnars, K. 2017. 13 Health Benefits of coffe, based on science. Hhttp://: [www.healthline.com/nutrition/top13-evidence-based-health-benefits-of-coffe-#section1](http://www.healthline.com/nutrition/top13-evidence-based-health-benefits-of-coffe-#section1)
- Herman, 2020. Kopi Simalungun Diincar Assosiasi Starbuck. <https://www.mistar.id/medan/kopi-simalungun-diincar-asosiasi-starbuck/>. Diunduh tanggal 11 Maret 2020.



- Internasional Coffee Organization. 2015. World Coffee Consumption. <http://www.ico.org/prices/poproduction.pdf>
- Internasional Coffee Organization. 2021. Coffe Market Report. <http://www.ico.org>.
- Jamilah, M., Yulianto, E., & Mawardi, M. K. 2018. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ( Study Volume Ekspor Kopi Periode 2009 – 2013. *Journal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 36* (1).
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrozi, 2003. Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Salemba Empat, Jakarta.
- Jones, F.J. , Fabozzi F. J. and Modigliani F., 2003. Capital Markets: Institutions and Instruments. Practice Hall, USA.
- Josua Milton, 2021. 25 Top Coffee – Producing Countries in 2020. <https://elevencoffees.com/top-coffee-producing-countries/>
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld, 2000, Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan, Terjemahan, Indeks, Jakarta.
- Lindert. 1994. Ekonomi Internasional Jakarta. Bumi Aksara.
- Marlina, Lisa. 2005. Analisis Ekspor Kopi Sumatera Utara dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Pendapatan Petani Kopi serta Kaitannya dengan Pengembangan Wilayah (Studi Kasus Kabupaten Dairi). Tesis. Sekolah Pascasarjana Magister Sains Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Maygirtasari, Tyanma. 2015. Faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor Crude Palm Oil ( CPO ) Malang. Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis.
- Panggabean, E. 2011. Buku Pintar Kopi. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Prasetya, E., 2018. Kopi Khas Karo. <https://www.kompasiana.com/edy18/5b9410b8ab12ae2d94719a62/kopi-arabika-khas-karo?page=all>. Diunduh tanggal 11 Maret 2020.
- Purba, R.E., 2011. Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro*.
- Purwito, 2015. Ekspor Impor Sistem Harmonis dan Pajak dalam Kepabean, Jakarta.

- Rahardjo P. 2012. Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta : Penerbar Swadaya
- Rahim, A., 2012. Model Analisis Ekonomi Pertanian. Badan Penerbit UNM, Makassar.
- Rahmawati, F., 2020. Mengenal Kopi Sidikalang, Rajanya Kopi Sumatera Yang Jadi Primadona. Merdeka.Com, Sumut.
- Roy S., Byrne, J.A. and Pickering C., 2012. A Systematic Quantitative Review of Urban Tree Benefits, Costs, and Assessment Methods Across Cities in Different Climatic Zones. Urban Forestry and Urban Greening, Queensland.
- Rukmana, R.H. 2014. Untung Selangit Dari Agribisnis Kopi. Lily publisher. Yogyakarta.
- Salvatore, D. 2014. Ekonomi Internasional. Salemba Empat, Jakarta.
- Siagian, Romauli dan Prof. Dr. Ir. Masyhuri, 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Simanjuntak, P.T.H, Arifin, Z dan Mawardi, MK. Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sinaga, Rudi Anto, 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Sidikalang Kabupaten Dairi. Tesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sholeh, 2012. Menikmati Kopi Samsir. <http://muhsholeh.blogspot.com/2012/06/menikmati-kopi-toba-samosir.html>. Diunduh tanggal 11 Maret 2020.
- Soetrisno, dkk. 2006. Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Industri. Bayumedia Publishing, Malang.
- Sukirno, S., 2007. Makro ekonomi Modern. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Yudhono, J., 2015. Menikmati Kopi Gayo, Menikmati Inkonsistensi Rasa. Kompas.Com.

**TABEL DATA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI (GREEN BEAN) MELALUI BBKP BELAWAN**

NO	BULAN/TAHUN	VOLUME EKSPOR (KG)	PRODUKSI DALAM NEGERI (KG)	HARGA KOPI DALAM NEGERI (RUPIAH/KG)	HARGA KOPI INTERNASIONAL (US CENT/LB)	NILAI TUKAR DOLAR USA (RUPIAH)
1	Januari 2018	6.123.156,00	11.823.176,00	73.000,00	115,60	13.413,00
2	Februari 2018	6.024.874,00	11.741.000,00	75.000,00	114,19	13.707,00
3	Maret 2018	5.009.630,00	10.876.005,00	70.000,00	112,99	13.756,00
4	April 2018	7.206.200,00	11.798.233,00	60.000,00	112,56	13.877,00
5	Mei 2018	7.303.870,00	11.876.000,00	65.000,00	113,34	13.951,00
6	Juni 2018	5.467.844,00	11.289.567,00	68.000,00	110,44	14.404,00
7	Juli 2018	6.777.025,00	12.276.723,00	62.000,00	107,20	14.413,00
8	Agustus 2018	5.185.497,00	11.812.529,00	80.000,00	102,41	14.711,00
9	September 2018	4.515.960,00	11.642.322,00	85.000,00	98,17	14.929,00
10	Oktober 2018	4.358.825,00	11.548.301,00	86.000,00	111,21	15.227,00
11	November 2018	5.756.237,00	12.467.023,00	86.000,00	109,59	14.339,00
12	Desember 2018	6.148.906,00	12.646.121,00	90.000,00	100,61	14.481,00
13	Januari 2019	6.499.446,00	12.344.575,00	78.000,00	101,56	14.072,00
14	Februari 2019	5.392.573,00	12.023.100,00	73.000,00	100,67	14.062,00
15	Maret 2019	4.583.140,00	11.662.342,00	80.000,00	97,50	14.244,00
16	April 2019	6.658.871,00	12.298.117,00	84.000,00	94,42	14.215,00
17	Mei 2019	9.243.563,00	12.998.721,00	77.500,00	93,33	14.385,00
18	Juni 2019	4.112.960,00	11.889.972,00	90.000,00	99,97	14.141,00
19	Juli 2019	8.433.598,00	12.676.723,00	85.000,00	103,01	14.026,00
20	Agustus 2019	6.344.620,00	12.112.626,00	85.000,00	96,07	14.237,00
21	September 2019	4.022.828,00	11.973.112,00	87.000,00	97,74	14.174,00
22	Oktober 2019	4.169.558,00	12.125.733,00	81.000,00	97,35	14.008,00
23	November 2019	4.828.950,00	12.551.657,00	89.000,00	107,23	14.102,00
24	Desember 2019	5.730.305,00	12.987.322,00	89.000,00	117,37	13.901,00
25	Januari 2020	6.198.010,00	12.375.654,00	67.000,00	111,36	13.662,00
26	Februari 2020	5.521.210,00	12.023.100,00	66.000,00	109,22	14.234,00
27	Maret 2020	6.083.340,00	12.315.041,00	65.000,00	108,97	16.367,00
28	April 2020	5.946.560,00	12.847.115,00	60.500,00	104,37	15.157,00
29	Mei 2020	5.007.622,00	12.857.234,00	62.500,00	107,66	14.733,00
30	Juni 2020	5.444.540,00	12.532.420,00	70.000,00	108,59	14.302,00
31	Juli 2020	5.049.040,00	12.011.612,00	72.000,00	106,54	14.653,00
32	Agustus 2020	4.627.658,00	11.812.212,00	75.000,00	107,61	14.554,00
33	September 2020	5.277.586,00	12.448.218,00	75.000,00	105,15	14.918,00
34	Oktober 2020	3.306.611,00	11.325.533,00	72.000,00	105,85	14.690,00
35	November 2020	4.236.700,00	12.551.657,00	74.500,00	109,70	14.128,00
36	Desember 2020	7.058.977,00	13.308.204,00	77.000,00	114,74	14.105,00

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) CIN(95)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE PRED MCIN RESID.
    
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	5657119.17	1250139.901	36
X1	12162472.22	530046.849	36
X2	75972.22	9119.794	36
X3	105.9525	6.44947	36
X4	14341.06	536.732	36

**Correlations**

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.458	-.181	.017	-.179
	X1	.458	1.000	.096	-.051	.060
	X2	-.181	.096	1.000	-.400	-.125
	X3	.017	-.051	-.400	1.000	-.172
	X4	-.179	.060	-.125	-.172	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.003	.146	.461	.148
	X1	.003	.	.288	.383	.365
	X2	.146	.288	.	.008	.234
	X3	.461	.383	.008	.	.157
	X4	.148	.365	.234	.157	.
N	Y	36	36	36	36	36
	X1	36	36	36	36	36
	X2	36	36	36	36	36
	X3	36	36	36	36	36
	X4	36	36	36	36	36

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X2, X3 <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
- b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.765	391239.68851	1.349

- a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3
- b. Dependent Variable: Y1

DW= 1.349

dL = 1.29530

dU = 1.65387

$dL < DW_{hitung} < dU$  , hasilnya tidak dapat disimpulkan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1808613620109	4	4521534050273	29.539	.000 <sup>b</sup>
		3.332		.333		
	Residual	4745123309751	31	153068493862.		
		.507		952		
	Total	2283125951084	35			
		4.840				

- a. Dependent Variable: Y1
- b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6375515.377	3043171.469		2.095	.044		
	X1	1.173	.126	.770	9.332	.000	.986	1.015
	X2	-43.128	8.139	-.487	-5.299	.000	.794	1.260
	X3	-25263.555	11539.031	-.202	-2.189	.036	.790	1.266
	X4	-629.679	128.399	-.418	-4.904	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Y1

